

Pengaruh *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

The Effect Of Intellectual Capital, Company Growth, And Cash Holding On Firm Value (Study on Companies in the Food and Beverages Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2022)

Lamis Salsabila Nurhidayah¹, Leny Suzan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lamissalsabila@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, *company development*, dan juga modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Prosedur yang dipergunakan dalam proses pengambilan sampel disebut *purposive sampling*. Populasi penelitian yaitu perusahaan-perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Pendekatan yang dipergunakan yaitu regresi data panel, sedangkan data sekunder berbentuk laporan tahunan lengkap yang bisa diakses oleh publik selama penelitian berlangsung. Pendekatan statistik deskriptif digunakan sebagai metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen-komponen kepemilikan kas, pengembangan bisnis, dan modal intelektual semuanya mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan dan pada tingkat yang berbeda-beda.

Kata Kunci-*cash holding*, *intellectual capital*, nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan

Abstract

This research focuses on determining the influence of cash holdings, company development, and also intellectual capital on the value of food and beverage subsector companies listed in 2018 - 2022 on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The technique used during the sampling process is called purposive sampling. The research population includes food and beverage subsector companies listed from 2018 - 2022 on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The approach used is panel data regression, and secondary data is in the form of complete annual reports that can be accessed by the public during the research. Descriptive statistical approaches are used as the method. The study's result demonstrates that the components of cash holding, business development, and intellectual capital all affect a company's value concurrently and to differing degrees.

Keywords-cash holding, company growth, firm value, and intellectual capital

I. PENDAHULUAN

Karena persaingan yang semakin ketat di sektor bisnis, perusahaan perlu terus berkembang dan menciptakan strategi manajemen yang lebih canggih. Bisnis yang telah go public akan memiliki lebih banyak uang untuk tujuan perusahaan tambahan seperti pengurangan utang dan pertumbuhan produk. Karena kinerja operasi dan manajemen bisnis berfungsi sebagai pilar utama untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan investasi, manajemen harus secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan untuk memenuhi tujuan ini.

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya seringkali dikaitkan dengan pergerakan valuasi saham, dan pada akhirnya pasti mengatur nilai perusahaan. sehingga, nilai perusahaan terlihat dari harga saham yang diperdagangkan. harga saham yang naik menunjukkan kepercayaan investor yang besar terhadap perusahaan, karena investor berminat membeli saham meskipun dengan harga yang tinggi untuk mengharapkan return yang besar (Halim 2022). Kenaikan nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan performa yang kuat dalam operasional perusahaan dan citra positif di mata calon investor, tetapi juga mencerminkan keyakinan terhadap seluruh elemen bisnis perusahaan dan prospek jangka panjangnya.

Selama periode 2018-2022, rata-rata nilai perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman menunjukkan tren peningkatan, yang tercermin dalam nilai Tobin's Q yang meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ini merupakan hasil dari manajemen utang yang efektif dan peningkatan nilai pasar yang lebih cepat dibandingkan dengan total aset. Nilai pasar suatu perusahaan akan melebihi investasi awalnya seandainya Tobin's Q terus-menerus lebih besar daripada 1. Hal ini memperlihatkan bahwa investor khawatir tentang profitabilitas, ruang untuk ekspansi, dan efisiensi pemanfaatan aset organisasi.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Prinsip manajemen perusahaan diantaranya: teori keagenan, yang menggambarkan kolaborasi antara pemegang saham dan manajemen organisasi. Menurut pandangan ini, pemilik bisnis memberikan manajemen kekuatan dan tanggung jawab untuk mengoperasikan dan mengelola bisnis yang mereka miliki (Jensen & Meckling, 1976). Ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen sering terjadi karena agen sering kali mengetahui lebih banyak tentang organisasi daripada prinsipal. Melalui teknik manajemen laba, kesenjangan informasi ini memungkinkan manajemen untuk mengubah atau memanipulasi data yang termasuk dalam laporan keuangan perusahaan (Pratomo & Sudibyo, 2023).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, menurut Dewi & Wirajaya (2013), adalah sejumlah uang yang sanggup dibayarkan oleh calon pembeli untuk membeli suatu bisnis. Kinerja manajemen dalam perusahaan tercermin dalam nilai saham. Kenaikan harga saham menandakan kenaikan nilai perusahaan, menarik perhatian investor, dan berujung pada masuknya modal. Investor akan melihat kinerja perusahaan membaik ketika nilainya naik, yang akan menarik minat mereka untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut (Dwiastuti & Dillak, 2019).

$$Q = \frac{(MVE+Debt)}{TA} \dots\dots(2.1)$$

Keterangan:

- Q : *Tobin's Q* (nilai perusahaan)
- MVE : Market value of equity (harga saham saat ini x jumlah saham beredar)
- Debt : Total Liability / Total Hutang
- TA : Total asset perusahaan

3. *Intellectual Capital*

Menurut Priatna dan Limakrisna (2021) modal intelektual adalah sumber daya yang tidak dalam berbentuk uang tunai dan meliputi aset yang berbeda, meliputi proses atau teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan tambahan pendapatan bagi bisnis, hubungan pelanggan yang kuat, serta pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang terkait dengan kompetensi karyawan.

Model koefisien modal intelektual nilai tambah (VAICTM) dapat dihitung menggunakan rumus berikut untuk menentukan kontribusi setiap peserta sumber daya terhadap pencapaian nilai tambah (Ulum, 2017):

a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value added capital employed (VACA) yaitu indikator untuk mengukur efisiensi modal.

$$VACA = \frac{VA}{CA} \dots\dots(2.2)$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*
 VA : *Value Added*
 CE : *Capital Employed* (ekuitas, laba bersih)

b. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value added human capital (VAHU) ialah suatu indikator untuk mengukur efisiensi tenaga kerja (Ulum, 2017).

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots\dots(2.3)$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*
 VA : *Value Added*
 HC : *Human Capital* (beban karyawan)

c. *Structure Capital Value Added* (STVA)

Structure capital value added (STVA) yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal structural (organisasi, proses dan teknologi)

$$STVA = \frac{SC}{VA} \dots\dots(2.4)$$

Keterangan:

STVA : *Structure Capital Value Added*
 SC : *Structure Capital* (VA – HC)
 VA : *Value Added*

4. *Pertumbuhan Perusahaan*

Pertumbuhan perusahaan, menurut Ramdhonah et al. (2019), ialah metrik yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi sektor bisnis dan ekonomi. Bisnis selalu bertujuan untuk melakukan ekspansi yang cepat karena hal ini menunjukkan bahwa mereka akan mampu menghasilkan lebih banyak arus kas di masa mendatang.

$$Pertumbuhan\ Perusahaan = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)} \dots\dots(2.5)$$

Keterangan:

Total Aset (t) : Total Aset Periode Tahun Ini
 Total Aset (t-1) : Total Aset Periode Tahun Sebelumnya

5. *Cash Holding*

Cadangan kas adalah sejumlah uang yang disimpan perusahaan dan digunakan untuk membiayai berbagai operasinya. Mempertahankan tingkat kas yang ideal dapat mendukung kebutuhan moneter yang tidak terduga maupun yang berkelanjutan.

$$Cash\ Holding = \frac{(Kas + Setara\ Kas)}{Total\ Aset} \dots\dots(2.6)$$

B. *Kerangka Pemikiran*

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Aset tak berwujud dan nonfinansial yang terdiri dari berbagai sumber daya berbasis pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan karyawan, hubungan pelanggan yang solid, serta teknologi atau prosedur yang berpotensi menciptakan nilai tambah bagi perusahaan disebut sebagai modal intelektual (Priatna dan Limakrisna, 2021).

Salah satu elemen baru yang dapat mendukung bisnis untuk tumbuh dengan cepat di pasar yang kompetitif adalah modal intelektual. Frasa "modal intelektual" mengacu pada aset tak berwujud suatu bisnis yang mendefinisikannya dan dapat memberikan keuntungan di kemudian hari (Hapsari et al., 2021). Berdasarkan alasan di atas, penulis berpendapat bahwa modal intelektual memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini relevan dengan studi oleh Yuta & Prastiwi (2021) dan Suzan & Devi (2021) yang menunjukkan potensi modal intelektual untuk menambah nilai perusahaan.

H.1 Intellectual Capital secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan, menurut Ramdhonah et al. (2019), yaitu metrik yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi sektor bisnis dan ekonomi. Perusahaan selalu berupaya untuk tumbuh dengan cepat karena hal itu menunjukkan bahwa mereka pada akhirnya akan mampu menyediakan arus kas yang lebih besar. Kepercayaan investor akan meningkat terhadap perusahaan yang berhasil mengembangkan asetnya.

Berdasarkan argumen yang telah disebutkan sebelumnya, penulis berpendapat bahwa pertumbuhan bisnis memengaruhi nilai perusahaan. Keadaan ini sesuai dengan studi Suryandani (2018) dan Fajriah et al. (2022) yang menunjukkan bagaimana pertumbuhan bisnis dapat meningkatkan valuasi.

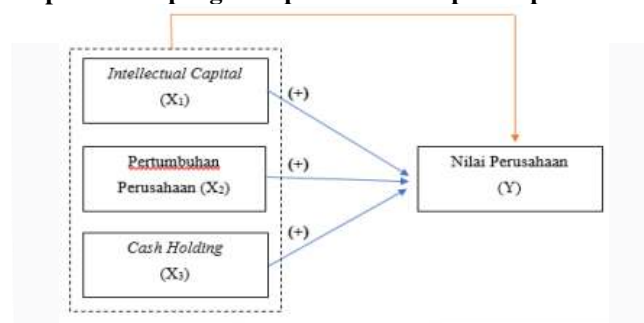
H.2 Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan

Jumlah uang tunai yang dimiliki suatu bisnis dan digunakan untuk mendanai berbagai usaha bisnis dikenal sebagai simpanan uang tunai. Berdasarkan temuan (Acharya, 2007) dan (Morellec, 2001), simpanan uang tunai dianggap sebagai aset paling likuid dalam suatu perusahaan, yang bisa dengan cepat diubah menjadi uang tunai dan digunakan untuk mendanai operasi, investasi, dan biaya lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, penulis berasumsi bahwa kepemilikan kas memiliki pengaruh pada nilai bisnis. Hal ini didukung dengan studi Chandra & Feliana (2020) dan Wijaya (2022) yang menunjukkan bahwasannya kepemilikan kas dapat meningkatkan nilai bisnis.

H.3 Cash Holding secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Gambar 1 Kerangka Penelitian
 Sumber: Data diolah penulis (2024)

Keterangan:
 → : Pengaruh Parsial
 → : Pengaruh Simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang meneliti hipotesis peneliti memanfaatkan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan berfokus pada sebagian kecil perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022. Hampir tidak ada intervensi peneliti dalam lingkungan penelitian alami. Dalam penelitian ini, data panel (kombinasi data *cross-sectional* dan *time series*) digunakan. Populasi penelitian terdiri dari bisnis di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI antara tahun 2018 dan 2022. Pengambilan sampel secara purposive dipakai untuk melakukan pengambilan sampel. Untuk penelitian ini, digunakan 190 data observasi, karena 38 perusahaan sampel secara rutin terdaftar di BEI.

Data akan melalui banyak proses analitik, termasuk pemilihan model, analisis regresi data panel, pengujian asumsi klasik, dan pengujian statistik deskriptif, saat sampel penelitian diperoleh. Selain itu, uji F dan T akan digunakan secara bersamaan untuk menilai hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan skala rasio sebagai bagian dari analisis statistik deskriptif. Penelitian ini diantaranya skor terendah, skor tertinggi, skor simpangan baku, dan nilai rata-rata (mean). Dibawah ini yaitu hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Intellectual Capital	Pertumbuhan Perusahaan	Cash Holding
Mean	0.388016	-11.86881	0.329237	0.105583
Maximum	2.936131	133.0124	44.53500	0.632300
Minimum	-1.918003	-2849.385	-0.4754	0.000100
Std. Dev.	0.670724	207.5398	3.239041	0.133026
Observations	190	190	190	190

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2024)

Karena nilai rata-rata setiap variabel dependen dan independen dalam Tabel 1 lebih kecil dari deviasi standar, maka datanya heterogen atau bervariasi. Keadaan ini membuktikan bahwasannya sering kali adanya perbedaan dan keragaman yang mencolok dalam data.

B. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/01/24 Time: 10:56
 Sample: 1 190
 Included observations: 190

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.030845	1.654301	NA
IC	4.37E-07	1.006413	1.003115
PP	0.001787	1.010677	1.000287
CH	1.062182	1.637859	1.002844

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen dalam penelitian ini < 10, seperti yang ditunjukkan dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 diatas. Hasilnya, tidak ditemukan multikolinearitas pada penelitian ini. Dengan demikian, tidak ada hubungan antara variable independent.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.652397	Prob. F(3,186)	0.5824
Obs*R-squared	1.978461	Prob. Chi-Square(3)	0.5769
Scaled explained SS	4.292168	Prob. Chi-Square(3)	0.2316

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Seperti terlihat pada Tabel 3, hasil uji heteroskedastisitas membuktikan bahwasannya variable bebas dalam tinjauan ini mempunyai skos probabilitas > 0,05. Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya permasalahan heteroskedastisitas pada penelitian ini bisa teratasi.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel
 1. Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.111151	(37,118)	0.0000
Cross-section Chi-square	277.797320	37	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Tabel 4 menampilkan skor probabilitas Chi-square cross-section sebanyak 0,0000, yang membuktikan bahwasanya hasilnya kurang dari ambang signifikansi 0,05. Hasilnya, Model Efek Tetap (FEM) ditentukan sebagai model yang optimal.

2. Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.384692	3	0.3360

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Nilai probabilitas cross-section acak pada Tabel 5 sebesar 0,3360 menunjukkan bahwa skor tersebut > kriteria Sig 0,05. Model Efek Acak (REM) terbukti menjadi model yang paling sesuai.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	168.0120 (0.0000)	2.437131 (0.1185)	170.4491 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Seperti yang ditunjukkan oleh nilai Breusch-Pagan Both pada Tabel 6 sebanyak 0,0000, nilai ini terletak dibawah ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, Model Efek Acak (REM) terbukti menjadi model yang paling sesuai.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Random Effect Model (REM) yaitu model terbaik untuk penelitian ini, berdasarkan hasil uji pemilihan model data panel. Berikut ini ialah hasil Random Effect Model (REM) yang diperoleh memanfaatkan perangkat lunak Eviews 12.

Tabel 7 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: LOG_NP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/31/24 Time: 23:50
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.364937	0.096730	3.772727	0.0002
IC	-0.015574	0.005320	-2.927443	0.0039
PP	0.028747	0.007469	3.848714	0.0002
CH	1.106952	0.250461	4.419653	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.545209	0.7784
Idiosyncratic random		0.290923	0.2216

Weighted Statistics			
R-squared	0.209850	Mean dependent var	0.110842
Adjusted R-squared	0.194557	S.D. dependent var	0.323117
S.E. of regression	0.289718	Sum squared resid	13.01019
F-statistic	13.72175	Durbin-Watson stat	0.972160
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.036771	Mean dependent var	0.436400
Sum squared resid	59.50846	Durbin-Watson stat	0.212541

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.209850	Mean dependent var	0.110842
Adjusted R-squared	0.194557	S.D. dependent var	0.323117
S.E. of regression	0.289718	Sum squared resid	13.01019
F-statistic	13.72175	Durbin-Watson stat	0.972160
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada informasi pada Tabel 7, uji signifikansi simultan menghasilkan skor Prob (F-statistik) sebanyak 0,000000, yang membuktikan nilai tersebut < 0,05. Untuk rentang waktu 2018–2022, kepemilikan kas, pertumbuhan bisnis, dan modal intelektual merupakan tiga faktor yang secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan disubsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka, H0 ditolak, tetapi H1 disetujui. Skor R-kuadrat yang disesuaikan sebanyak 0,194557 selanjutnya membuktikan bahwa variabel lain menyumbang 81% dari nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan kas, ekspansi bisnis, dan modal intelektual menyumbang 19% sisanya.

2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.364937	0.096730	3.772727	0.0002
IC	-0.015574	0.005320	-2.927443	0.0039
PP	0.028747	0.007469	3.848714	0.0002
CH	1.106952	0.250461	4.419653	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Temuan uji hipotesis parsial yang membandingkan variabel independen dan dependen ditunjukkan pada tabel 4.13. Kesimpulan berikut diambil setelah melihat temuan Tabel 4.13.

- a. Nilai probabilitas variabel Intellectual Capital (IC) adalah $0,0039 \leq 0,05$. Akibatnya, H_0 ditolak dan H_1 disetujui, yang membuktikan bahwasannya nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kas tidak berwujud yang jauh lebih besar.
- b. Nilai probabilitas variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) adalah $0,0002 \leq 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 disetujui, yang membuktikan bahwasannya nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhannya yang jauh lebih besar.
- c. Nilai probabilitas variabel Kepemilikan Kas (CH) adalah $0,0000 \leq 0,05$. Akibatnya, H_0 ditolak sedangkan H_1 disetujui, yang membuktikan bahwasannya kepemilikan kas secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji parsial pada Tabel 4.14, nilai probabilitas (T-Statistik) variabel modal intelektual ialah sebanyak 0,0039 atau $< 0,05$. Pada hasil tersebut yang membuktikan bahwasannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka modal intelektual memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022. Selain itu, koefisien regresi variabel modal intelektual bernilai negatif, yang artinya setiap naiknya modal intelektual sebesar satu unit, maka nilai usaha pasti turun sebanyak -0,015574 satuan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji parsial yang disajikan pada Tabel 4.14, skor probabilitas (T-Statistic) untuk variabel pertumbuhan perusahaan yakni $0,0002 < 0,05$. Hasilnya H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini memperlihatkan bahwasannya pada tahun 2018 hingga tahun 2022, perubahan bisnis subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya koefisien regresi pada variabel pertumbuhan perusahaan bertanda positif yang membuktikan bahwasannya naiknya pertumbuhan perusahaan sebanyak satu unit akan menghasilkan buhan perusahaan sebanyak 0,028747 unit.

3. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian tidak lengkap yang dibuktikan pada Tabel 4.14, skor probabilitas (T-Statistik) untuk variabel kepemilikan kas adalah 0,0000 atau $< 0,05$. Kepemilikan kas akan menyebabkan perusahaan disubsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022 mengalami kenaikan nilai parsial. Keadaan ini membuktikan bahwasannya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Selain itu, koefisien regresi variabel kepemilikan kas bernilai positif, yang menunjukkan bahwa kenaikan satu unit kepemilikan kas akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 1,106952 unit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi dan mengevaluasi pengaruh simultan dan parsial dari kepemilikan kas, pertumbuhan bisnis, dan modal intelektual pada nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022 menjadi subjek penelitian ini. Sebanyak 190 titik data observasi dari 38 perusahaan sampel dikumpulkan; semuanya telah diperiksa. Hasil analisis memungkinkan dilakukannya deduksi berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobins'Q* mempunyai data heterogen atau bervariasi.
 - b. Variabel *intellectual Capital* memiliki data heterogen atau bervariasi..
 - c. Variabel pertumbuhan Perusahaan memiliki data heterogen atau bervariasi.
 - d. Variabel *cash Holding* memiliki data heterogen atau bervariasi.
2. Antara tahun 2018 dan 2022, gabungan pengaruh kepemilikan kas, pertumbuhan usaha, dan modal intelektual dapat mencapai koefisien determinasi hingga 19% terhadap nilai perusahaan pada usaha subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hasil pengujian parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Nilai suatu korporasi agak dipengaruhi oleh modal intelektual.

- b. Nilai sebuah perusahaan agak dipengaruhi oleh pertumbuhannya.
- c. Nilai perusahaan agak dipengaruhi oleh jumlah uang tunai yang dimilikinya.

B. Saran

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja dan berinovasi guna meningkatkan aset, serta efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk mempertahankan nilai di atas 1. Investor disarankan memilih perusahaan dengan pemanfaatan *cash holding* yang baik, yang mengelola arus kas, membayar utang tepat waktu, dan menutupi biaya operasional tanpa pembiayaan eksternal mahal, serta memperhatikan keahlian tenaga kerja yang baik untuk menghasilkan keuntungan besar dan meningkatkan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Acharya, A. (2007). The Emerging Regional Architecture of World Politics. *World Politics*, 59(4), 629–652. <https://doi.org/10.1353/wp.2008.0000>
- Chandra, B., & Feliana, C. (2020). Analisis Dampak Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi INDONESIA*, 5(2), 87–99.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Fajaria, A. Z., & Inalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Morellec, E. (2001). Asset liquidity, capital structure, and secured debt. *Journal of Financial Economics*, 61(2), 173–206. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(01\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00059-9)
- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Priatna, D. K., & Limakrisna, N. (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital Management Building Your Employee Passion and Happiness*.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49–59.
- Suzan, L., & Devi, B. R. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1582–1596.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual capital : model pengukuran, framework pengungkapan dan kinerja organisasi* (Cetakan Ketiga).
- Wijaya, H. (2022). Cash Holdings, Dividend Payout, and Corporate Value: The Role of Institutional Investors. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(2), 302–315. <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i2.307>
- Yunita, W., & Prastiwi, D. (2021). Effect Of Intellectual Capital On Firm Value. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(06), 1–12. www.ijebmr.com